

**PERAN SERTA MASYARAKAT TERHADAP PELESTARIAN BURUNG
MALEO (*Macrocephalon maleo*) DI DESA SUMARA JAYA,
KECAMATAN SOYO JAYA, KABUPATEN MOROWALI UTARA,
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

*Community Participation in the Preservation of Maleo Birds
(Macrocephalon maleo) in Sumara Jaya Village, Soyo Jaya District
North Morowali Regency, Central Sulawesi Province*

Muzdalifah Rusli¹, Muhammad Helmi^{1*}, dan Fonny Rianawati¹

¹Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. Maleo is an endemic Sulawesi bird that is classified as a protected animal. Maleo bird conservation in Sumara Jaya Village has several problems such as egg collection by the community for consumption or sale and it is not uncommon for some unscrupulous people to hunt maleo birds for consumption. The purpose of this study is to analyze the role of community participation in maleo bird conservation in Sumara Jaya Village, Soyo Jaya District, North Morowali Regency, Central Sulawesi Province. This research used accidental sampling technique with 60 respondents determined using the slovin formula and data analysis through scoring (rating scale). The overall community participation in maleo bird conservation in Sumara Jaya Village has a score of 1.79 which is included in the moderate category because many people already know that maleo birds are protected and endangered animals, but there are still unscrupulous people taking eggs and sand making the nesting ground outside the breeding ground damaged, many people do not attend when counseling is held, the community thinks that conveying information about maleo conservation to other communities and providing funds for maleo conservation is only the task of breeding guards and BKSDA. The role of local government is in the high category with an average of 2.41 this is because the Central Sulawesi BKSDA provides funds to build a breeding ground for maleo conservation and there is counseling conducted to the community.

Keywords: Community participation; Maleo bird; Fauna conservation; Sumara Jaya Village

ABSTRAK. Maleo merupakan merupakan burung endemik Sulawesi yang tergolong dalam satwa dilindungi. Pelestarian burung maleo di Desa Sumara Jaya terdapat beberapa masalah seperti pengambilan telur oleh masyarakat untuk dikonsumsi maupun di jual dan tidak jarang beberapa oknum masyarakat melakukan perburuan terhadap burung maleo untuk dikonsumsi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran serta masyarakat terhadap pelestarian burung maleo yang ada di Desa Sumara Jaya, Kecamatan Soyo Jaya, Kabupaten Morowali Utara, Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* dengan responden 60 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus slovin serta analisis data melalui skoring (rating scale). Peran serta masyarakat dalam pelestarian burung maleo secara keseluruhan di Desa Sumara Jaya memiliki skor 1,79 yang termasuk kategori sedang dikarenakan masyarakat sudah banyak mengetahui bahwa burung maleo termasuk hewan dilindungi dan terancam punah namun masih ada oknum masyarakat mengambil telur dan pengambilan pasir membuat tempat peneluran yang ada diluar penangkaran rusak, banyaknya masyarakat yang tidak hadir ketika diadakan penyuluhan, masyarakat beranggapan bahwa menyampaikan informasi mengenai kelestarian maleo ke masyarakat lain dan memberikan dana untuk pelestarian maleo hanya menjadi tugas penjaga penangkaran dan BKSDA saja. Peran pemerintah setempat dalam kategori tinggi dengan rata-rata 2,41 hal ini dikarenakan BKSDA Sulawesi Tengah memberikan dana untuk membangun tempat penangkaran untuk pelestarian maleo dan adanya penyuluhan dilakukan kepada masyarakat.

Kata kunci: Peran serta masyarakat; Burung Maleo; Pelestarian fauna; Desa Sumara Jaya

Penulis untuk korespondensi, surel: helmifahutan@gmail.com

PENDAHULUAN

Sulawesi Tengah merupakan daerah di Kepulauan Sulawesi yang memiliki keanekaragaman hayati yang endemik. Burung maleo adalah salah satu fauna endemik yang

tersebar hampir diseluruh hutan Sulawesi Tengah. Habitat yang cocok untuk tempat bersarang dan tersedianya makanan menyebabkan burung maleo berkembang biak dengan baik. Namun belakangan ini jumlah

burung maleo semakin berkurang dikarenakan habitat yang rusak (Laban 2007). Kondisi tersebut jika terus dibiarkan akan mengakibatkan punahnya burung maleo sehingga pemulihan ekosistem perlu dilakukan. Pelestarian burung maleo di Sulawesi Tengah juga menjadi penting karena burung maleo adalah burung endemik yang hanya ada di Sulawesi serta berperan penting untuk memelihara keseimbangan ekosistem hutan tropis Sulawesi Tengah.

Populasi burung maleo yang semakin menurun disebabkan berbagai faktor seperti habitat yang rusak, gangguan predator alami serta perburuan burung maleo yang menjadi ancaman terbesar (Christy & Lentey 2002). Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah kepunahan burung ini seperti larangan memperdagangkan jenis maleo serta dikategorikan sebagai satwa dilindungi. Upaya konservasi sendiri sudah dilakukan untuk menjaga kelestarian burung maleo baik secara in-situ maupun ex-situ. Namun untuk mendukung upaya pemerintah tersebut diperlukannya peran serta masyarakat dalam upaya mendukung pelestarian burung maleo.

Desa Sumara Jaya terdapat tempat pelestarian burung maleo berupa penangkaran yang terletak di cagar alam Morowali Utara dan juga ada tempat bertelur maleo diluar tempat penangkaran namun tidak jarang oknum masyarakat lokal ditemukan mengambil telur burung maleo sebagai bahan konsumsi maupun di jual dan tidak jarang beberapa oknum masyarakat melakukan perburuan terhadap burung maleo untuk dikonsumsi. Peran tersebut bertentangan dengan upaya pemerintah dalam melestarikan burung maleo dan merupakan upaya yang tidak mendukung usaha mengkonservasi burung maleo. Melalui uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait peran serta masyarakat terhadap pelestarian burung maleo di Desa Sumara Jaya Kecamatan Soyo Jaya Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran serta masyarakat terhadap pelestarian burung maleo.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Desa Sumara Jaya Kecamatan Soyo Jaya Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah dengan kurun waktu penelitian $\pm$ 3 bulan. Peralatan dalam mendukung penelitian ini meliputi kamera,

lembar kuesioner, alat tulis menulis dan laptop. Metode pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara dengan narasumber yaitu masyarakat Desa Sumara Jaya yang tidak diketahui pasti telah berperan serta terhadap pelestarian Burung Maleo. Pemilihan narasumber berdasarkan *accidental sampling* dengan jumlah sampling merujuk dari persamaan slovin berikut:

$$n = \frac{N}{1+N (e)^2}$$

Keterangan:

n= Jumlah responden

N= Jumlah seluruh populasi

e= Persentase kesalahan pengambilan sampel (0,1)

Sehingga dari jumlah populasi 149 kepala keluarga dan kesalahan pengambilan data 10% maka ditemukan jumlah responden yang digunakan sebanyak 60 orang. Penelitian ini menggunakan batasan yaitu masyarakat yang dimaksud adalah penduduk di Desa Sumara.

Jaya yang secara kebetulan atau *accidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data dan peran serta masyarakat yang dimaksud merupakan bentuk keikutsertaan masyarakat dalam pelestarian maleo yang meliputi tidak melakukan pemburuan burung maleo dan telurnya, ikut serta mengikuti penyuluhan, memberikan pertanyaan saat diadakan penyuluhan, memberikan saran dan masukan untuk pelestarian maleo saat diadakan penyuluhan, memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pelestarian maleo, dan ikut serta memberikan dana untuk pembuatan fasilitas tempat pelestarian.

Teknik analisis data menggunakan data skoring atau *rating scale*. Jawaban dari setiap pertanyaan masing-masing diberi skor yaitu 3 untuk jawaban a, 2 untuk jawaban b dan 1 untuk jawaban c. Rata-rata tingkat peran serta masyarakat terhadap pelestarian burung maleo dihitung menggunakan persamaan berikut:

$$Rata - rata = \frac{Jumlah\ pertanyaan \times skor}{banyak\ skor} \times 100\%$$

Masing-masing kriteria memiliki rentang sebagai pembatas dengan kriteria lain (Supriana2010) yaitu;

$$\text{Rumus Rentang} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyak skor}}$$

Mengetahui rendah, sedang atau tingginya peran serta masyarakat terhadap pelestaraian burung maleo digunakan kelas interval yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kelas Interval Peran Serta Masyarakat

No	Kelas Interval	Peran Serta Masyarakat
1	2,34 – 3,00	Tinggi
2	3,00 – 2,33	Sedang
3	1,00 – 1,66	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Resonden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sumara Jaya yang memiliki latar belakang berbeda. Identitas responden dalam penelitian ini meliputi:

Umur Responden

Umur menunjukkan tingkat kematangan pikiran suatu individu dalam mengambil suatu tindakan. Umur yang produktif umumnya memiliki ketahanan fisik lebih besar dibandingkan dengan usia tua. Usia produk menurut Kemenkes (2023) yaitu rentang 20-59 tahun yang ditandai dengan kemampuan melakukan aktifitas sehari-hari secara efektif dan efisien. Komposisi umur dalam penelitian ini secara ringkas disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Komposisi Umur Responden di Desa Sumara Jaya

No	Kelompok Umur	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	20-28	21	35
2	29-38	10	16,7
3	39-48	15	25
4	49-59	14	23,3
	Jumlah	60	100

Berdasarkan Tabel 2 komposisi umur responden dengan tingkat umur yang

terbanyak pada usia 20 – 28 tahun sebanyak 21 orang dengan persentase (35 %), tingkat umur yang tergolong sedikit 29 – 38 tahun sebanyak 10 orang (16,7 %), 39 – 48 tahun sebanyak 15 orang (25%), dan 49- 59 tahun sebanyak orang 11 orang (18,3%).

Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha seseorang dalam meningkatkan pengetahuan baik penguasaan teori maupun praktik untuk melancarkan kegiatan yang diinginkan dalam mencapai suatu tujuan (Reza 2017). Pendidikan dapat dikategorikan dalam pendidikan formal dan informal. Namun masyarakat lebih mengenal sekolah formal yang diadakan oleh pemerintah maupun swasta. Komposisi pendidikan responden dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Komposisi Tingkat Pendidikan Responden di Desa Sumara Jaya

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	1	1,7
2	SD	22	36,7
3	SMP	13	21,7
4	SMA	24	40
	Jumlah	60	100

Berdasarkan Tabel 3 komposisi tingkat pendidikan responden beragam yaitu terdiri atas SD, SMP, SMA dan ada masyarakat yang tidak bersekolah. Tingkat pendidikan SD sebanyak 22 orang dengan persentase (36,7%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 13 orang dengan persentase (21,7 %), jumlah responden terbanyak yaitu SMA sebanyak 24 orang dengan persentase (40%) sedangkan jumlah responden terkecil yaitu tidak bersekolah jumlahnya 1 orang dengan presentase (1,7%)

Jenis Pekerjaan

Pekerjaan atau sering disebut sebagai mata pencaharian merupakan usaha seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Wiltshire (2016) pekerjaan merupakan konsep dinamis yang merujuk antara aktifitas, waktu dan tenaga yang dikeluarkan serta imbalan yang dihasilkan dari hal tersebut. Jenis pekerjaan bermacam-macam dimulai dengan kegiatan yang

menghasilkan barang maupun pekerjaan yang menyediakan jasa. Jenis pekerjaan responden dimuat dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Komposisi Tingkat Pekerjaan Responden di Desa Sumara Jaya

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	52	86,7
2	Wiraswasta	2	3,3
3	Pencari hasil hutan	2	3,3
4	Supir	1	1,7
5	Honoror	1	1,7
6	Perangkat desa	1	1,7
7	Kepala desa	1	1,7
Total		60	100

Jenis pekerjaan responden didominasi oleh petani yaitu 86,7% dan yang paling sedikit yaitu supir, honoror, perangkat desa dan kepala desa yang masing-masing 1,7%. Banyaknya petani karena keahlian dan warisan turun temurun nenek moyang yang merupakan petani. Keahlian yang minim juga mempengaruhi sikap dan cara seseorang dalam mencari nafkah.

Tingkat Peran Serta Masyarakat Terhadap

Pelestarian Burung Maleo

Tingkat peran serta masyarakat dapat dibagi menjadi partisipasi rendah (*nonparticipation*) namun kategori ini dapat dikatakan bahwa masyarakat hanya objek kegiatan namun tidak memiliki peran serta, partisipasi sedang (*tokenisme*) yaitu saat masyarakat turut serta dalam menyampaikan keinginan dan gagasannya, namun partisipasi tertinggi (*citizen power*) tetap dipegang oleh pemerintah karena pemerintah memiliki wewenang untuk mengambil keputusan terhadap gagasan dan keinginan masyarakat (Azhari 2011).

Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelestarian burung maleo berarti merubah pola pikir masyarakat terhadap pentingnya konservasi satwa tersebut. Upaya pelestarian yang dilakukan akan semakin maksimal jika adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam melestarikan burung maleo. Tingkat peran serta masyarakat terhadap pelestarian burung maleo di Desa Sumara Jaya disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Peran Serta Masyarakat Terhadap Pelestarian Maleo di Desa Sumara Jaya

No	Indikator	Jumlah Skor	Skor rata-rata	Kategori
1.	Mengetahui bahwa burung maleo merupakan salah satu hewan yang dilindungi	169	2,82	Tinggi
2.	Mengetahui bahwa burung maleo sudah terancam punah	149	2,48	Tinggi
3.	Pernah memburu burung maleo maupun telurnya	92	1,53	Rendah
4.	Mengetahui ada hewan predator yang memburu burung maleo dan telur burung maleo	158	2,63	Tinggi
5.	Mengetahui cara mengatasi hewan predator yang memburu burung maleo dan telur burung maleo	126	2,1	Sedang
6.	Pernah mendapatkan penyuluhan mengenai kelestarian burung maleo	89	1,48	Rendah
7.	Ikut dalam kegiatan penyuluhan mengenai kelestarian burung maleo	102	1,7	Rendah
8.	Aktif memberikan pertanyaan, saran dan masukan ketika diadakan penyuluhan yang membahas tentang pelestarian burung maleo	82	1,37	Rendah
9.	Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pelestarian maleo mengenai pelestarian maleo	78	1,3	Rendah
10.	Memberikan dana untuk pembangunan fasilitas dipelestarian maleo	63	1,05	Rendah
11.	Ikut serta dalam kegiatan pembuatan fasilitas ditempat pelestarian maleo	75	1,25	Rendah
Jumlah		1184	19,72	

Berdasarkan jawaban responden seperti pada Tabel 5 diketahui bahwa pengetahuan masyarakat tentang burung maleo yang merupakan salah satu hewan dilindungi termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah skor 169 dan rata rata 2,82. Hal tersebut disebabkan 34 karena penjaga penangkaran sering memberikan informasi ke masyarakat bahwa burung maleo merupakan salah satu hewan yang dilindungi, serta adanya penyuluhan dari BKSDA Sulawesi Tengah. Masyarakat mengetahui bahwa burung maleo sudah terancam punah dengan jumlah skor 149 dan rata rata 2,48 termasuk dalam kategori tinggi, dikarenakan masyarakat melihat sendiri kenyataan dilapangan bahwa burung maleo terancam punah dengan jumlahnya yang semakin berkurang yang ada di luar penangkaran dan yang sering terlihat hanya ada di penangkaran.

Berdasarkan jawaban responden pernah melakukan pemburuan terhadap burung maleo maupun telurnya dengan jumlah skor 93 atau rata rata 1,55 termasuk dalam kategori rendah dikarenakan sebagian besar masyarakat mulai sadar bahwa burung maleo terancam punah dan mereka telah mengetahui burung maleo dilindungi namun beberapa oknum masyarakat yang mengambil telur untuk dikonsumsi dan juga adanya pengambilan pasir ditempat peneluran yang ada diluar penangkaran sehingga burung maleo kehilangan tempat bertelur.

Berdasarkan jawaban responden dengan mengetahui ada hewan predator yang memburu burung maleo dan telur burung maleo dengan jumlah 158 dan rata rata 2,63 termasuk dalam kategori tinggi dikarenakan masyarakat sering melihat predator secara langsung memakan telur maupun burung maleonya. Predator yang memburu telur maleo adalah biawak, babi dan anjing liar milik orang wana (suku pedalaman yang tinggal di hutan). Predator yang memburu burung maleo adalah biawak dan elang yang memakan anak maleo ataupun burung maleo dewasa. Berdasarkan jawaban responden mengetahui cara mengatasi hewan predator yang memburu burung maleo dan telur burung maleo dengan jumlah 126 dan rata rata 2,1 termasuk dalam kategori sedang. Mengatasi hewan predator menurut masyarakat dapat dilakukan dengan memburu predator tersebut dengan cara diracun atau dibuatkan perangkap dan setelah burung maleo bertelur, telur-telur burung maleo harus segera ditempatkan ketempat aman yaitukedalam penangkaran.

Berdasarkan jawaban responden pernah

mendapatkan penyuluhan mengenai kelestarian burung maleo dengan jumlah 89 dan rata rata 1,48 termasuk dalam kategori rendah dengan adanya penyuluhan yang dilakukan BKSDA Sulawesi tengah ke masyarakat dilakukan namun perlu dilakukan evaluasi secara berkala dikarenakan baru 2 kali terlaksana dan kegiatan penyuluhan yang di lakukan banyak masyarakat yang tidak berhadir. Berdasarkan jawaban responden ikut dalam kegiatan penyuluhan mengenai kelestarian burung maleo dengan jumlah 102 dan rata rata 1,7 termasuk dalam kategori rendah dikarenakan masyarakat banyak yang tidak hadir dalam kegiatan penyuluhan yang di lakukan dikarenakan 34 sebagian masyarakat yang berprofesi sebagai petani mereka kesawah saat diadakan penyuluhan. Berdasarkan jawaban responden menyebutkan aktif memberikan pertanyaan, saran dan masukan ketika diadakan penyuluhan yang membahas tentang pelestarian burung maleo dengan jumlah 82 dan rata rata 1,7 termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut terlihat sebagian masyarakat malu-malu untuk bertanya didepan umum ketika dilakukan penyuluh dan sebagian masyarakat yang punya latar pendidikan sudah aktif memberikan pertanyaan, saran dan masukan.

Berdasarkan jawaban responden memberikan informasi kepada masyarakat lain mengenai pelestarian maleo dengan jumlah 78 dan rata rata 1,3 termasuk dalam kategori rendah dikarenakan masyarakat masih beranggapan penyampaian informasi mengenai kelestarian maleo adalah menjadi tugas penjaga penangkaran dan BKSDA saja dan masyarakat juga belum berani untuk mengedukasi kemasyarakat lain karena beranggapan pengetahuan mereka mengenai kelestarian maleo masih kurang. Berdasarkan jawaban responden dengan memberikan dana untuk pembangunan fasilitas di pelestarian burung maleo dengan jumlah 63 dan rata rata 1,05 termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan masyarakat masih beranggapan dana untuk pelestarian maleo hanya dari instansi kehutanan saja dan masyarakat tak perlu memberikan dana namun ada beberapa masyarakat yang memberikan dana berupa uang maupun yan tidak berbentuk uang contohnya bantuan transportasi dalam mengangkut bahan-bahan untuk pembuatan fasilitas pelestarian maleo.

Berdasarkan jawaban responden ikut serta dalam kegiatan pembuatan fasilitas ditempat pelestarian maleo dengan jumlah 7,5 dan rata

rata 1,25 termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan masyarakat banyak yang 34 tidak mengetahui adanya kegiatan pembuatan fasilitas dan tidak ada penyampaian kepada mereka sehingga mereka tidak datang saat diadakan kegiatan tersebut. Secara keseluruhan dari tingkat partisipasi masyarakat dalam pelestarian burung maleo di Desa Sumara Jaya tergolong kategori sedang yaitu dengan jumlah skor rata-rata 1,79. Indikator tertinggi mengetahui bahwa burung maleo merupakan salah satu hewan yang dilindungi dengan skor rata-rata 2,88 sedangkan indikator terendah, memberikan dana untuk pembangunan fasilitas di pelestarian maleo dengan skor rata-rata 1,05. Hal ini lah yang harus ditingkatkan masyarakat agar kelestarian burung maleo tetap terjaga dan burung maleo terhindar dari ancaman kepunahan.

Memelihara kelestarian satwa berarti ikut ambil bagian dalam mempertahankan ekosistem hutan yang menyimpan keanekaragaman hayati..

Masyarakat dan pemerintah memiliki tanggung jawab yang sama dalam memelihara keanekaragaman hayati Indonesia terlebih lagi

keanekaragaman hayati yang terancam punah. Sebagai upaya dan dukungan pemerintah terhadap kegiatan pelestarian dapat dilakukan dengan pemberian bantuan dana pemeliharaan, kampanye dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat dalam melestarikan burung maleo. Melakukan penangkaran merupakan salah satu cara melestarikan satwa langka seperti burung maleo yang ada di Indonesia selanjutnya adalah dengan membuat tempat untuk penangkaran. Penangkaran tersebut bisa membuat satwa langka bisa berkembang biak sehingga terhindar dari kepunahan. Perkembangbiakan burung maleo di penangkaran bisa menjaga satwa tersebut agar tetap lestari. Upaya pemerintah dalam melestarikan burung maleo di desa Sumara Jaya tercantum dalam Tabel 6.

Tabel 6. Peran Serta Pemerintah dalam Pelestarian Burung Maleo di Desa Sumara Jaya

No	Indikator	Jumlah Skor	Skor Rata-rata	Kategori
1.	Pemerintah setempat pernah memberikan dana untuk pelestarian maleo	180	3	Tinggi
2.	Pemerintah setempat pernah memberikan penyuluhan tentang kelestarian maleo	109	1,82	sedang
Jumlah		289	4,82	
Rata-rata			2,41	Tinggi

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 6 peran pemerintah dalam melestarikan burung maleo memiliki kategori tinggi yaitu jumlah skor 289 dan skor rata-rata 2,41 hal ini dikarenakan BKSDA Sulawesi Tengah memberikan dana untuk melestarikan maleo dengan membangun kandang penangkaran dan melakukan penyuluhan sebanyak 2 kali. Pemerintah setempat pernah memberikan dana untuk pelestarian maleo dengan jumlah 180 dan rata rata 3 termasuk dalam kategori tinggi dan pernah memberikan penyuluhan tentang kelestarian burung maleo dengan jumlah 109 dan rata rata 1,82 (kategori sedang).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat peran serta masyarakat di Desa Sumara Jaya terhadap pelestarian burung maleo memiliki skor 1,79 dengan kategori sedang, hal tersebut disebabkan karena masyarakat sudah banyak mengetahui bahwa burung maleo termasuk hewan dilindungi dan terancam punah. Namun masih ada oknum masyarakat mengambil telur dan pengambilan pasir sehingga tempat peneluran yang ada diluar penangkaran rusak, banyaknya masyarakat yang tidak hadir ketika diadakan penyuluhan, masyarakat juga beranggapan

bahwa menyampaikan informasi mengenai kelestarian maleo ke masyarakat lain dan memberikan dana untuk pelestarian maleo hanya menjadi tugas penjaga penangkaran dan BKSDA saja. Peran pemerintah setempat memiliki skor 2,41 yang masuk dalam kategori tinggi dimana BKSDA Sulawesi Tengah telah memberikan dana untuk membangun tempat penangkaran untuk pelestarian maleo dan adanya penyuluhan kepada masyarakat namun perlu dilakukan evaluasi secara berkala.

Saran

Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelestarian maleo dari yang sedang menjadi tinggi dapat dilakukan dengan pemberian bimbingan mengenai ancaman kepunahan maleo dan cara melestarikannya; peningkatan penyuluhan untuk memicu timbulnya kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan yang mendukung keberhasilan pelestarian maleo, sehingga bukan hanya dilakukan oleh BKSDA saja namun pemerintah desa, tokoh adat, tokoh masyarakat harus ikut andil dan pembuatan papan larangan pemburuan burung maleo dan peringatan tentang sanksi dan ancaman bila melanggar hukum.

Laban LM. 2007. *Pendugaan Populasi, Preferensi Habitat Peneluran dan Pola Sebaran Maleo (Macrocephalon maleo Sal Muller, 1846) Berdasarkan keberadaa Sarang di Kawasan Taman Nasional Lore Lindu Kabupaten Donggala Propinsi Sulawesi Tengah*. Bogor: Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.

Reza WP. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Penempatan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bank Riau Kepri Cabang Teluk Kuantan*. JOM Fekon 4(1): 426-37. [Akses: 11 agustus 2023].

DAFTAR PUSTAKA

Azhari KI. 2011. *Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Perencanaan. Dalam Program Neighbourhood Development Studi Kasus Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri*, [Skripsi]. Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta

Badan Pusat Statistik Kabupaten Morowali. 2021. *Soyo Jaya Dalam Angka 2021*. Morowali: Badan Pusat Statistik Kabupaten Morowali.

Christy MJ & SM Lentey. 2002. *Proyek Maleo – Tahap 3 Sulawesi Utara, Indonesia, Taman Nasional Bogani Nani Wartabone, Laporan Tahun, Agustus 2001 – Juli 2002*. Manado: Departemen Kehutanan (PKA) Wildlife Conservation Society – Indonesia Program. [Akses: 1 Mei 2023].

Kemenkes RI.2023. *Kategori Usia Produktif*. Jakarta: Kemenkes RI 2023 [Akses: 5 Juni 2023]